

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perekonomian merupakan salah satu sektor yang menjadi tolak ukur sebuah negara maju atau berkembang. Sejalan dengan waktu, perekonomian di dunia saat ini penuh dengan tantangan serta hambatan yang harus dihadapi dan ketika pandemi Covid-19 ini belum masuk, semua negara harus berusaha agar pertumbuhan ekonomi di negaranya berjalan stabil dan baik apa bila sekarang ketika pandemi datang kepada seluruh negara yang ada di dunia, sangat mempengaruhi perekonomian seluruh negara, karena banyak kebijakan yang diambil oleh semua kepala Negara untuk memerangi pandemi ini yang berdampak pada salah satunya adalah sektor perekonomian dan khususnya indonesia.

Salah satu akibat adanya ketidakpastian ekonomi tersebut yakni menjadikan masyarakat Indonesia lebih berhati-hati terhadap keuangan mereka. Masyarakat cenderung memilih untuk menabung (*saving*) daripada membelanjakan uang mereka (*consumption*). Dikarenakan masyarakat cenderung menahan konsumsinya, sehingga permintaan (*demand*) akan produk yang dijual perusahaan pun menurun. Penurunan tingkat permintaan ini akan menyebabkan penurunan penjualan perusahaan yang mana nantinya juga akan berdampak ke arus kas masuk (*cash inflow*) perusahaan, khususnya arus kas operasi. Jika arus kas masuk perusahaan terganggu maka kegiatan operasional perusahaan juga akan mengalami gangguan karena kurangnya pendanaan atau kas yang ada.

Dengan demikian adanya pandemi COVID-19 ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan, Menurut Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) lebih dari 50 perusahaan tercatat

di BEI mulai mengalami kesulitan arus kas (*cash flow*). Kesulitan arus kas tersebut nantinya akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (*liquidity*). Departemen Industri Keuangan Non Bank Bambang W. Budiwan (2021) menjelaskan bahwa Industri pembiayaan dinilai menghadapi kendala dalam mengerjakan penjualan piutang dalam jumlah minimum, sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Sekretaris kementerian bidang perekonomian Susiwijono Moegiarso menyatakan penyebaran dampak Virus Corona mempengaruhi impor barang baku yang selama ini kontribusinya 74 persen dari total impor.

Berdasarkan keterbukaan informasi yang disampaikan kepada BEI, perusahaan-perusahaan publik di Indonesia antara lain mengalami gangguan operasional, tuntutan likuiditas, terbatasnya saldo kas yang dapat di manfaatkan untuk aktivitas operasi, hingga risiko perkara hukum (Bursa Efek Indonesia, 2020). Selain disebabkan tuntutan di atas, tingkat likuiditas perusahaan juga disebabkan oleh perputaran piutang. Hal ini dikarenakan piutang merupakan bagian dari aktiva lancar dengan jumlah yang cukup besar. Semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin cepat pula perusahaan dapat mengubahnya menjadi uang kas, yang mana nantinya akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan Kasmir (2016 : 176). Dengan adanya pandemi ini perusahaan akan kesulitan dalam menagih piutangnya, yang mana menyebabkan risiko tidak tertagihnya piutang tersebut menjadi tinggi. Jika piutang tersebut tidak dapat ditagih maupun dilunasi nantinya akan menjadikan tingkat perputaran piutang perusahaan menjadi rendah.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, (Syafriada Hani 2015 : 121). Dalam pengertian lain Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan

memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir 2016 : 128). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik pihak luar maupun dalam perusahaan yang sudah jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas (Kasmir, 2017 : 128).

Arus kas operasi adalah pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan kedalam penentuan laba bersih, arus kas operasi meliputi pertumbuhan arus kas yang dihasilkan dari dalam kegiatan operasional perusahaan (Nurmalasari, 2015). Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya, kegiatan ini mencakup penerimaan kas karena penjualan tunai, penerimaan piutang karena penjualan kredit, pengeluaran kas pembelian bahan baku dan pembayaran utang usaha (Soemarso, 2015 : 321). Arus kas operasi merupakan jiwa (*live blood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat atau tidaknya perusahaan melunasi seluruh kewajibannya (Dwi Prastowo, 2014 : 33), Tingginya arus kas operasional perusahaan mengindikasikan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Sunardi 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika arus kas operasional meningkat maka likuiditas perusahaanpun akan meningkat. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rais (2017) Indrianti (2017) dan Ariska (2019) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode menurut (saputri et. al., 2018 : 8). Sedangkan menurut (Sireger, 2016 : 116) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Tingkat Likuiditas suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran piutangnya, karena jika tingkat

perputaran piutang tinggi, maka kemungkinan suatu piutang dapat ditagih (Kasmir, 2016 : 176). Perputaran piutang penting bagi sebuah perusahaan, karena rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur modal kerja sehingga perusahaan terhindar dari gagal bayar hutang jangka pendeknya (Houstono, 2014).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Karena perputaran piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek) oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh (saputri et. al, 2018 : 2) menyatakan bahwa perputaran piutang yaitu perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Perputaran persediaan perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini dan kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang menurut (Yuniarta & Purnamawati, 2017 : 12). Sedangkan menurut (Pranaditya, 201 : 17) menerapkan bahwa manajemen persediaan melibatkan kontrol atas aktiva yang digunakan dalam proses produksi atau yang diproduksi untuk dijual dalam perjalanan operasi normal perusahaan.

Secara umum, semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya, perputaran persediaan yang tinggi biasanya merupakan tanda pengelolaan yang efisien serta baiknya likuiditas persediaan di perusahaan tersebut (Kasmir, 2016 : 180). Perputaran persediaan sangat penting bagi

sebuah perusahaan, dimana rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja sehingga perusahaan terhindar dari gagal bayar atas hutang jangka pendeknya (Wijaya, 2018 : 86). Penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari 2016:6) menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuiditas persediaan semakin baik. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Muhamad Rahmad, (2020) Dhea (2020) dan Dwinta (2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Dengan melihat kondisi sekarang bahwa Menurut Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) lebih dari 50 perusahaan tercatat di BEI mulai mengalami kesulitan arus kas (*cash flow*). Kesulitan arus kas tersebut nantinya akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (*liquidity*). perusahaan juga menjadi kesulitan dalam menjual barang dagangannya, karena tingkat permintaan dari konsumen rendah akan menyebabkan perputaran persediaan menjadi rendah, piutang pun menjadi tinggi karna tidak tertagih dengan lancar dengan demikian arus kas oprasional, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Penelitian yang menguji variabel arus kas operasional, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Julita (2015), Wijaya (2018) dan Dian (2020) menguji pengaruh variabel arus kas operasional terhadap likuiditas, Hasil penelitian menunjukkan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun penelitian Sireger (2016), Budiman (2018) dan Mulki (2021) menunjukkan bahwa Arus kas operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dalam pengujian variabel

perputaran piutang terhadap likuiditas yang dilakukan penelitian Isnawati (2016), Endang (2017) dan Desrini (2020) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, namun penelitian husain (2015) dan Lastius (2018) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Selanjutnya dalam menguji variabel perputaran persediaan terhadap likuiditas menurut penelitian Lestari (2016), Qafhi (2016 : 116) dan Anggi (2019) menunjukkan bahwa perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun penelitian Marlio dan syukri (2019), Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris **“pengaruh arus kas operasi, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI.”**

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun masalah yang diambil adalah: Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Olahan Yang Terdaftar Di BEI.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah di atas maka yang menjadi persoalan penelitian ini adalah :

1. Apakah arus kas operasional berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI?

1.4 TUJUAN DAN KEMANFAATAN TEORITIS

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan bukti empiris arus kas operasional berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menemukan bukti empiris perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menemukan bukti empiris perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberi dan menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi keuangan, sehubungan dengan arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam praktik likuiditas perusahaan manufaktur sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas.

b) Bagi perusahaan manufaktur sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk menjadikan bahan masukan bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan dalam pengambilan keputusan kebijakan dan penyusunan perencanaan di masa yang akan datang.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat untuk dapat meneliti dan mengembangkan teori sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya